



PENGARUH PENERAPAN ORAL MOTOR UNTUK ANAK SPEECH DELAY USIA 2-4 TAHUN

Erna Budiarti¹, Emma Rahmani², Erlin Yusnita^{3*}, Cucum Sumiati⁴, Yunaini⁵

Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia^{1,2,3,4,5}

bbbudiarti@gmail.com^{1*}, emmarahmani76@gmail.com², erlinyusnita46@gmail.com³, cucums373@gmail.com⁴, yunainiyun4706@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 10-09-2022

Direvisi : 19-10-2022

Disetujui : 20-10-2022

Kata kunci: speech delay, oral motor, stimulasi oral motor, anak usia dini.

Bicara merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dimulai sejak lahir. Dengan berbicara anak dapat mengkomunikasikan kepada orang disekelilingnya, tentang dirinya, kondisinya dan apa yang ingin disampaikan. Terlambat berbicara pada anak dapat dikatakan jika pada usia kemampuan mengolah vokal dan berkomunikasi tidak sesuai dengan umur masa perkembangannya atau dibawah rata-rata anak seusianya. Dampak yang akan terlihat dan jelas dirasakan adalah pada saat berkomunikasi dengan lingkungannya dan mengalami kesulitan adaptasi serta sosialisasinya. Oro motor adalah gerak mulut (oral) pada bayi baru lahir, kemampuan ini dilakukan secara refleks, selanjutnya melalui proses belajar, akan tercapai oromotor yang otomatis dan terampil. Latihan Oral motor adalah koordinasi dan pergerakan jaringan keras, jaringan lunak, sistem vaskuler, dan kontrol saraf pada area wajah dan mulut yang membentuk fungsi dari oral motor. Koordinasi struktur ini sangat penting untuk fungsi bicara, mengunyah, dan menelan dengan berbagai macam tekstur makanan. Secara umum, tulisan ini untuk menelaah hasil penelitian yang mengidentifikasi mengenai stimulasi oral motor meningkatkan fungsi otot orofasial pada anak speech delay. Metode; deskriptif kualitatif dengan teknik SSR (Single Subject Research). Tinjauan Pustaka: Program stimulasi oral motor meliputi kegiatan untuk meningkatkan literasi lidah, kontrol bibir dan kekuatan mengunyah. Stimulasi oral motor meliputi latihan aktif dan latihan pasif. Program stimulasi oral motor dapat meningkatkan fungsi otot orofasial pada anak seperti pengucapan huruf, menelan makanan serta bernafas dengan baik. Keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara merupakan jenis gangguan komunikasi yang diindikasikan mengalami gangguan pada proses simbolisnya. Gangguan bahasa dan bicara dapat disebabkan adanya gangguan pada sistem sarafnya ataupun kelainan pada organ yang berhubungan pada proses berbahasa dan bicara. Stimulasi oral motor dapat memperbaiki kemampuan fungsi otot area mulut. Kemampuan oral motor yang baik akan menunjang proses berbicara pada anak

Keywords: speech delay, oral motor, oral motor stimulation, early childhood

ABSTRACT

Speech is one aspect of child development that starts from birth. By talking, children can communicate to those around them about themselves, about their condition and about what they want to convey. A child is said to be late in speaking if at the age the ability to process vocals and communicate is not in accordance with the age of the development period or is below the average age of the child. The impact that will be very visible and clearly felt is when communicating with the environment and experiencing difficulties in adaptation and socialization. Oro motor is the movement of the mouth (oral). In newborns this ability is carried out reflexively, then through the learning process an automatic and skilled oromotor will be achieved.

Oral motor training is the coordination and movement of hard tissue, soft tissue, vascular system, and control of the nerves in the face and mouth areas that form the function of oral motor. Coordination of these structures is essential for speech, chewing and swallowing with a wide variety of food textures. In general, this paper is to review the results of research that identifies oral motor stimulation increasing the function of orofacial muscles in speech delay children. Method; qualitative descriptive with SSR (Single Subject Research) technique. Literature Review: The oral motor stimulation program includes activities to improve tongue literacy, lip control and chewing power. Oral motor stimulation includes active exercises and passive exercises. Results: The oral motor stimulation program can improve the function of orofacial muscles in children such as pronouncing letters, swallowing food and breathing properly. Language and speech disorders are a type of communication disorder which is indicated by a disturbance in the symbolic process. Language and speech disorders can be caused by disorders of the nervous system or abnormalities in organs related to language and speech processes. Oral motor stimulation can improve the functional ability of the muscles in the mouth area. Good oral motor skills will support the child's speech process.

**Author: Erlin Yusnita*

Email : bbbudiarti@gmail.com

Pendahuluan

Perkembangan pada anak usia dini sangatlah penting, karena pada saat usia yang disebut masa emas inilah anak mulai belajar dan mendapat pengalaman ([Hadisi, 2015](#)). Ada Lima aspek perkembangan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional yang difokuskan pada perkembangan anak yakni: a) nilai agama dan moral; b) fisik motorik; c) kognitif; d) bahasa dan e) sosial emosional. Bahasa adalah salah satu dari lima aspek perkembangan yang harus dilatih dan di stimulasi Sedangkan bicara adalah rangkaian kata-kata sebagai satu bahasa untuk anak berkomunikasi dan mengungkapkan keinginannya ([Sulistyawati & Amelia, 2021](#)).

Tahapan perkembangan dalam bahasa atau wicara meliputi refleks-refleks oral diantaranya refleks menelan di usia 0-3 bulan dengan pola gerakan lidah in/out. Lidah, rahang, bibir bergerak sebagai satu kesatuan. Refleks menghisap diusia 4-6 bulan dengan respon membuka mulut saat bayi melihat breast atau botol atau sendok. Mampu membulatkan bibir dan meniup bubbles menggunakan saliva. Pergerakan rahang dan lidah meningkat. Menghisap menjadi lebih efisien dan lebih kuat karena otot suprahyoid (lidah) berkontraksi lebih kuat. Refleks palmomental, refleks mencari, refleks lidah transversal, refleks muntah.

Proses pematangan ini untuk menguatkan tonus otot pada area mulut yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan wicara, meliputi refleks vokal usia 0-3 bulan, babbling usia 3-6 bulan, lalling usia 6-9 bulan, echolalia usia 9-12 bulan dan wicara benar usia 12-18 bulan. Anak yang mengalami gangguan menelan dan mengunyah akan mempengaruhi gangguan bahasa bicaranya. Maka diperlukan stimulasi untuk memperkuat otot-otot orofasial ([Winarti et al., 2022](#)).

([Ladapase, 2021](#)) menjelaskan bahwa anak yang terlambat berbicara adalah anak yang pada usia 2 tahun memiliki kecenderungan salah dalam menyebutkan kata, memiliki perbendaharaan kata yang buruk pada usia 3 tahun, memiliki

kesulitan dalam menamai objek pada usia 5 tahun ([Alfin & Pangastuti, 2020](#)). Perkembangan anak yang terlambat seperti itu, nantinya mempunyai kecenderungan tidak mampu dalam hal membaca. Gangguan terlambat berbicara atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan Speech Delay yang dalam bahasa neurologi disebut developmental dysphasia dikenal juga sebagai specific Language Impairment atau disingkat SLI merupakan sebuah gangguan yang kondisi penderitanya mengalami sebuah kesulitan dalam mengekspresikan perasaannya atau sebuah keinginannya kepada orang lain tanpa mempunyai masalah masalah neurologis. Menurut ([Tambunan, 2018](#)) terdapat empat aspek bahasa, yaitu: 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis. Anak akan mahir berbicara apabila anak sudah mampu menguasai konsep dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Hal tersebut mudah didapatkan oleh anak apabila rangsangan yang didapatkan anak terpenuhi sesuai perkembangannya.

Keterlambatan bicara merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak ([Azizah, 2018](#)). Gangguan perkembangan ini setiap tahun tampaknya semakin meningkat. Keterlambatan bicara adalah keluhan utama yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua kepada dokter ([Humaeroh, 2017](#)).

Dalam penelitiannya, ([Hutami & Samsidar, 2018](#)) mengungkapkan apabila anak sampai mengalami hambatan dalam perkembangan bicaranya, mereka pasti memiliki faktor penyebab dari timbulnya hambatan tersebut. Faktor pertama yang dapat menjadi penyebab dari keterlambatan bicara disini adalah kurang terpenuhinya hal-hal yang penting esensial dalam berkomunikasi. Hal tersebut adalah persiapan fisik untuk berbicara, kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk berpraktek, motivasi dan kerusakan otak. Berdasarkan dari psikologi perkembangan anak, ([Nahri et al., 2019](#)) menjelaskan bahwa apabila kemampuan berbicara anak tidak sama atau tidak sesuai dengan anak-anak seusianya atau sebayanya, maka dikatakan bahwa anak tersebut mengalami keterlambatan bicara. Dampaknya adalah anak yang mengalami speech delay menyebabkan sulitnya berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya, padahal interaksi merupakan bagian fungsi dari bahasa. Terdapat beberapa bahasa yang perlu dikembangkan pada anak yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014, bahasa ekspresif adalah keterampilan dalam mengutarakan bahasa secara verbal dan nonverbal ([Kusbudiyah, 2018](#)). Contoh dari bahasa ekspresif itu sendiri adalah menulis dan berbicara. Dan pada anak yang mengalami speech delay mereka mengalami hambatan pada pengucapan atau pada bahasa ekspresifnya ([Alfin & Pangastuti, 2020](#)).

Oleh karena itu, anak speech delay perlu penanganan khusus untuk membantu tumbuh kembangnya di masa depan. Salah satu cara menangani speech delay yaitu penerapan oral motor. Perkembangan Oral Motor (oromotorik) adalah keterampilan makan mencakup semua kegiatan yang menggunakan sistem gerak otot dari oral cavity (rongga mulut), seperti rahang, gigi, lidah, langit-langit, bibir,

dan pipi, termasuk koordinasi gerak di antara organ-organ rongga mulut ini. Oral motor merupakan koordinasi pergerakan jaringan keras, jaringan lunak, sistem vaskuler, dan kontrol saraf pada area wajah dan mulut yang membentuk fungsi oral motor ([Santi](#), 2016). Koordinasi struktur ini sangat penting untuk fungsi berbicara, mengunyah, dan menelan dengan berbagai macam tekstur makanan. Program oral motor meliputi kegiatan untuk meningkatkan lateralisasi lidah, kontrol bibir dan kekuatan mengunyah ([GANY](#), 2021).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik SSR (Single Subject Research). Perolehan data didapat melalui teknik wawancara orang tua, observasi dan dokumentasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus tunggal. Penelitian ini membahas tentang stimulasi oral motor sebagai salah satu terapi pada anak speech delay. Penelitian dilakukan pada seorang anak yang berinisial K berjenis kelamin perempuan berusia 2 tahun 11 bulan yang saat ini tercatat sebagai siswa di Kelompok Bermain Islam Tunas Kautsar. Waktu penelitian dilakukan selama 10 bulan yakni dimulai sejak Januari-November 2022.

Informasi kunci dari penelitian ini adalah, orang tua, anak yang mengalami speech delay dan guru yang merupakan sekaligus terapis. Analisis difokuskan pada bahasa lisan anak yang mengalami keterlambatan bicara (speech delay) dan perkembangan yang terjadi saat dilakukan stimulasi oral motor pada anak. Data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Hasil analisis berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Ananda X mengalami keterlambatan berbicara (di usia 2 tahun 11 bulan, K tidak banyak mengeluarkan kata-kata. Jika diajak bicara K hanya bergumam atau mengoceh tidak jelas ([Ananda & Wandini](#), 2022).

Kontak mata K sangat minim. K lebih senang sendiri, tidak mau bermain bersama teman-temannya. Jika menginginkan sesuatu K akan menarik lengan kita untuk meminta bantuan. Jika keinginan K tidak kita mengerti, K akan menangis dan berteriak, area wajah tidak mau disentuh, gerakan lidah keatas belum bisa, gerakan lidah ke kanan dan kiri belum kuat, belum bisa meniup, tidak mau disikat area mulut. K masuk dalam kelompok bermain untuk menstimulasi sosial emosionalnya, mendapatkan terapi kelompok didalam kelas dan K juga melakukan terapi mandiri oleh terapis wicara. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) melakukan pemeriksaan tumbuh kembang bahasanya; 2) mencatat hasil pemeriksaan; 3) membuat program; 4) memberikan stimulasi oral motor; 5) mencatat perkembangan bahasanya; 6) memberi kesimpulan mengenai peranan stimulasi oral motor pada anak speech delay.

Hasil Dan Pembahasan

Anak K saat ini berusia 2 tahun 11 bulan. Saat ini K dapat mengucapkan salam jika bertemu guru, walaupun pengucapan salam belum sempurna. Kontak mata K sudah mulai agak lama sekitar 10 detik. K sudah mau bermain bersama

teman-temannya, kosakata K sudah banyak, K sudah mampu mengungkapkan keinginannya, mampu menjawab pertanyaan sederhana, mampu bercerita sederhana terdiri dari 3-4 kata, mampu bernyanyi, mampu meniup, mampu menggerakkan lidah ke kanan, kiri, atas, bawah dengan 10 hitungan, area wajah K sudah mau disentuh.

Peneliti memberikan stimulasi oral motor pada informan yaitu anak K. Kegiatan yang diberikan adalah massage wajah, melatih pergerakan lidah ke kanan-kiri, atas-bawah, menstimulasi bagian dalam mulut, latihan meniup, gerak daerah wajah dan mulut. Stimulasi bicara pada anak usia dini dengan oral motor ternyata akan merangsang kemampuan anak untuk berkomunikasi meski membutuhkan proses, waktu, konsistensi serta anak-anak mendapatkan manfaat ketika orangtua dan guru mereka secara aktif melibatkan mereka dalam percakapan, mengajukan pertanyaan kepada mereka, dan menekankan bahasa interaktif dibandingkan bahasa direktif.

Program stimulasi oral motor meliputi kegiatan untuk meningkatkan literasi lidah, kontrol bibir dan kekuatan mengunyah. Stimulasi oral motor meliputi latihan aktif dan latihan pasif. Program stimulasi oral motor dapat meningkatkan fungsi otot orofasial pada anak seperti pengucapan huruf, menelan makanan serta bernafas dengan baik. Keterlambatan perkembangan bahasa dan bicara merupakan jenis gangguan komunikasi yang diindikasikan mengalami gangguan pada proses simbolisnya. Gangguan bahasa dan bicara dapat disebabkan adanya gangguan pada sistem sarafnya ataupun kelainan pada organ yang berhubungan pada proses berbahasa dan bicara. Stimulasi oral motor dapat memperbaiki kemampuan fungsi otot area mulut. Kemampuan oral motor yang baik akan menunjang proses berbicara pada anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu: a) pelaksanaan penerapan oral motor di Kelompok Bermain Islam Tunas Kautsar, b) kegiatan terapi difokuskan pada kemampuan bahasa ekspresif, c) identifikasi faktor pendukung dan penghambat oral motor, d) hasil kemampuan bahasa anak speech delay setelah mengikuti oral motor. Penelitian ini fokus pada peningkatan kemampuan bahasa anak setelah mengikuti terapi oral motor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tahapan oral motor di Kelompok Bermain Islam Tunas Kautsar. kegiatan latihan oral motor ini untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa ekspresif, identifikasi faktor pendukung dan penghambat terapi serta kemampuan bahasa anak yang speech delay setelah mengikuti stimulasi oral motor.

Kesimpulan

Bahasa merupakan merupakan sebuah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan perasaan, dan keinginannya agar dapat memperoleh apa yang menjadi keinginannya yang berupa kumpulan kata dan aturan yang tetap di dalam menggabungkannya berupa kalimat, merupakan sistem bunyi yang melambangkan pengertian-pengertian tertentu.

Salah satu cara menangani keterlambatan bicara dapat dibantu dengan terapi wicara. Terapi wicara difokuskan untuk membantu anak agar lebih baik dalam menggunakan bahasa dan berkomunikasi dengan orang lain. Metode terapi wicara salah satunya adalah penguatan otot dari rongga mulut, seperti rahang, gigi, lidah, langit-langit, bibir, dan pipi, termasuk koordinasi gerak di antara organ-organ rongga mulut ini. Perkembangan oral motor yang normal sudah dimulai dari sebelum lahir sampai sesudah lahir dan akan masih berlanjut sampai anak berusia tiga tahun.

Latihan oral motor pada anak terlambat bicara secara rutin dan konsisten dapat memperkuat otot rongga mulut dan merangsang kemampuan anak untuk berkomunikasi meski membutuhkan proses, waktu, serta kesabaran. Memberikan kesempatan anak untuk

bicara, mengajak berkomunikasi merupakan stimulasi agar anak lancar berbicara

Bibliografi

- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan bahasa pada anak speechdelay. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari self efficacy siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Azizah, U. (2018). Keterlambatan Bicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 281–297.
- GANY, A. (2021). *Stimulasi Oral Motor Meningkatkan Fungsi Otot Orofasial Anak Tumbuh Kembang*. Universitas Hasanuddin.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69.
- Humaeroh, H. (2017). Pembelajaran Bahasa Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Berbicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(02), 126–138.
- Hutami, E. P., & Samsidar, S. (2018). Strategi komunikasi simbolik speech delay pada anak usia 6 tahun di TK Paramata Bunda Palopo. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39–43.
- Kusbudiyah, Y. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka Pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran Di Raudhatul Athfal (Ra). *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(33), 130–137.
- Ladapase, E. M. (2021). Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus Di Lembaga Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Karya Ilahi). *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 1(2), 79–85.
- Nahri, V. H., Kasturi, T., & Psi, S. (2019). *Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santi, E. (2016). Peningkatan Kemampuan Ibu Melakukan Stimulasi Perkembangan Makan Toddler Picky Eater. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 4(2), 71–81.
- Sulistiyawati, R., & Amelia, Z. (2021). Meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media big book. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(2), 67–78. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).

Winarti, R. N. A. S., Fitriyani, S., Rahmatillah, A. R., & Hasanah, L. (2022).
Evaluasi Speech Therapy Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Bahasa
Ekspresif Pada Anak Speech Delay. *JECED: Journal of Early Childhood
Education and Development*, 4(1), 25–44.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and
conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

